

Peranan Komunikasi Sosial Menurut Inter Mirifica dalam Kehidupan Orang Muda Katolik di Kub Sta Maria dari Gunung Karmel Paroki Sta Maria Assumpta

Susana Li¹, Gerardus B. Duka^{2*}, Florens Maxi Un Bria³

¹⁻³Pendidikan Keagamaan Katolik, STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dusduka68@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of social communication based on the Inter Mirifica document in the lives of Catholic Youth (OMK) at the Sta. Maria of Mount Carmel Parish, Sta. Maria Assumpta Kupang. The rapid development of digital communication media has significantly influenced the faith, social relationships, and pastoral participation of Catholic youth, creating both opportunities and challenges for the Church. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving Catholic Youth members, the Head of OMK, the Head of KUB, and the Parish Priest. The data were analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that social media platforms, including WhatsApp, Instagram, Facebook, and YouTube, play an important role in facilitating communication, disseminating information about church activities, strengthening faith formation, and fostering relationships among community members. However, excessive use of social media may expose young people to content inconsistent with Christian values, reduce direct interpersonal communication, and weaken spiritual life. Therefore, the Church should strengthen pastoral guidance, digital literacy, and responsible social communication to help Catholic youth use digital media wisely, critically, and in accordance with Christian values.*

Keywords: Church Pastoral; Inter Mirifica; Social Communication; Social Media; Young Catholics.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi sosial berdasarkan dokumen *Inter Mirifica* dalam kehidupan Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Sta. Maria Gunung Karmel Sta. Maria Assumpta Kupang. Perkembangan pesat media komunikasi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan iman, hubungan sosial, dan partisipasi pastoral kaum muda Katolik, sehingga menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi Gereja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan anggota Orang Muda Katolik (OMK), Ketua OMK, Ketua Komunitas Umat Basis (KUB), dan Pastor Paroki sebagai informan. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan YouTube, memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi, menyebarkan informasi mengenai kegiatan Gereja, memperkuat pembinaan iman, serta membangun hubungan antaranggota komunitas. Namun, penggunaan media sosial secara berlebihan juga berpotensi membuat kaum muda terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, mengurangi komunikasi interpersonal secara langsung, dan melemahkan kehidupan rohani. Oleh karena itu, Gereja perlu memperkuat pendampingan pastoral, pendidikan literasi digital, dan pembinaan komunikasi sosial agar Orang Muda Katolik mampu memanfaatkan media digital secara bijaksana, kritis, bertanggung jawab, serta selaras dengan nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci: Inter Mirifica; Komunikasi Sosial; Media Sosial; Orang Muda Katolik; Pastoral Gereja.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi sosial membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan Orang Muda Katolik, khususnya di era digital. Media sosial tidak hanya menjadi sarana utama untuk berinteraksi dan menyebarkan informasi, tetapi juga berperan sebagai media ekspresi diri. Konsili Vatikan II melalui dekret *Inter Mirifica* menegaskan bahwa media komunikasi sosial adalah alat penting dalam pewartaan Injil dan pembinaan iman umat, dengan penekanan pada penggunaan yang bertanggung jawab dan etis. Di Indonesia,

terjemahan resmi *Inter Mirifica* oleh Konferensi Waligereja Indonesia menekankan pentingnya pemahaman doktrin ini bagi umat Katolik, termasuk orang muda (Horik, 2025)

Orang Muda Katolik di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel Paroki Sta. Maria Assumpta Kupang hidup dalam arus komunikasi digital yang sangat kuat. Oleh karena itu, perlu dikaji peranan komunikasi sosial menurut *Inter Mirifica* serta dampak positif dan negatifnya dalam kehidupan iman dan sosial orang muda. Selain membawa peluang besar bagi pewartaan iman, perkembangan komunikasi sosial juga menghadirkan berbagai tantangan bagi Orang Muda Katolik. (Wasti, 2026)

Arus informasi yang begitu cepat dan beragam sering kali tidak disertai dengan penyaringan nilai yang memadai, sehingga berpotensi memengaruhi sikap, perilaku, dan pola hidup kaum muda. Konten yang tidak sejalan dengan ajaran iman Katolik dapat melemahkan komitmen menggereja dan kehidupan rohani jika tidak disikapi secara kritis dan bertanggung jawab dalam konteks tersebut, ajaran *Inter Mirifica* menjadi landasan penting bagi Gereja untuk membimbing Orang Muda Katolik dalam menggunakan komunikasi sosial secara bijaksana. Kajian tentang peranan komunikasi sosial menurut *Inter Mirifica* di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media komunikasi sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan iman, penguatan persekutuan umat, serta pengembangan pastoral yang relevan dengan kebutuhan Orang Muda Katolik di era digital. (Sihombing, 2024).

Komunikasi Sosial di era digital juga memengaruhi cara Orang Muda Katolik membangun relasi sosial dan kehidupan komunitas gerejawi. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini banyak beralih ke ruang virtual. Kondisi ini membawa dampak ganda: di satu sisi, komunikasi digital mempermudah koordinasi kegiatan gerejani dan memperluas jaringan persekutuan umat, namun di sisi lain dapat mengurangi kedalaman relasi personal dan partisipasi nyata dalam kehidupan menggereja apabila tidak diimbangi dengan keterlibatan langsung dalam komunitas (Mulyatno, 2026)

Dalam konteks kehidupan menggereja di tingkat KUB, komunikasi sosial memiliki peranan strategis dalam membangun kebersamaan, solidaritas, dan partisipasi aktif Orang Muda Katolik. Media Komunikasi Sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kegiatan rohani, pendalaman iman, serta aksi sosial yang melibatkan kaum muda. Dengan pengelolaan yang tepat, komunikasi sosial mampu menjadi alat pastoral yang efektif untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap Gereja dan memperkuat identitas iman Orang Muda Katolik. (Hofer, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana pemahaman dan praktik komunikasi sosial Orang Muda Katolik di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel telah selaras dengan ajaran *Inter Mirifica*. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pastoral komunikasi, khususnya dalam merumuskan strategi pembinaan Orang Muda Katolik agar mampu menggunakan media komunikasi sosial secara kritis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguatan iman serta pelayanan Gereja di era digital. (Daslan, 2024).

2. TINJUAN PUSTAKA

Komunikasi Sosial Menurut Inter Mirifica

Inter Mirifica merupakan dekret Konsili Vatikan II tentang alat-alat komunikasi sosial. Dokumen ini menegaskan bahwa sarana komunikasi sosial seperti pers, radio, televisi, dan dalam konteks masa kini termasuk media digital dan media sosial merupakan anugerah Allah yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia dan pewartaan Injil (*IM*, no. 1).

Selain itu, media komunikasi sosial dipandang sebagai sarana penting untuk membangun persekutuan umat, pendidikan iman, dan pengembangan kehidupan pastoral Gereja di era digital. Menurut *Inter Mirifica*, Gereja memiliki hak dan kewajiban untuk menggunakan alat komunikasi sosial demi menyampaikan ajaran iman, membina umat, serta memperjuangkan nilai kebenaran, keadilan, dan kasih. Namun, dokumen ini juga menekankan bahwa penggunaan media harus disertai tanggung jawab moral, karena media memiliki pengaruh besar terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, khususnya pada generasi muda. (Daniel, 2023)

Dalam konteks orang muda Katolik, *Inter Mirifica* menekankan pentingnya pendidikan dan pembinaan komunikasi sosial agar kaum muda mampu menggunakan media secara kritis, bijaksana, dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Media tidak hanya dilihat sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan iman dan kepribadian. (Rahardjo, B. 2021)

Tanggung Jawab Moral Dalam Penggunaan Komunikasi Sosial

Dalam Dekret *Inter Mirifica*, Gereja menegaskan bahwa penggunaan alat-alat komunikasi sosial harus selalu disertai dengan tanggung jawab moral. Media komunikasi sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan tindakan manusia. Oleh karena itu, setiap bentuk komunikasi yang dilakukan melalui media harus diarahkan pada kebenaran, kebaikan, dan kesejahteraan bersama, serta menghormati martabat manusia. (Duka, 2026).

Selain sebagai sarana penyampaian ajaran iman, komunikasi sosial juga berperan dalam membangun persekutuan dan kebersamaan umat beriman. Melalui media komunikasi sosial, umat dapat saling berbagi pengalaman iman, memberikan dukungan rohani, serta memperkuat rasa memiliki terhadap Gereja. Bagi OMK, komunikasi sosial menjadi ruang penting untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan menggereja, baik di tingkat KUB, paroki, maupun keuskupan. (Simanjuntak & Simarmata, 2025)

Namun, agar komunikasi sosial sungguh menjadi sarana pewartaan iman yang efektif, diperlukan sikap bijaksana dan bertanggung jawab dalam penggunaannya. Pewartaan iman melalui media harus tetap berlandaskan pada kebenaran, kasih, dan nilai moral Kristiani. Dengan demikian, komunikasi sosial tidak hanya menjadi alat penyebaran informasi, tetapi sungguh menjadi sarana evangelisasi yang membangun iman, meneguhkan harapan, dan menghadirkan kasih Allah di tengah dunia modern. (Littlejohn, 2014)

Di tengah masyarakat, *Inter Mirifica* mendorong agar orang muda Katolik tidak hanya menghindari penyalahgunaan media, tetapi juga secara aktif memanfaatkannya sebagai sarana pewartaan dan pelayanan. Dalam kehidupan KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel, komunikasi media sosial dapat digunakan untuk membagikan renungan iman, mengajak sesama untuk terlibat dalam kegiatan rohani dan sosial, serta memperkuat rasa persaudaraan antaranggota komunitas.

Dalam perspektif pastoral, tanggung jawab moral dalam penggunaan alat-alat komunikasi sosial menuntut adanya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan dari Gereja. Melalui pembinaan komunikasi sosial yang kontekstual, orang muda Katolik di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel diharapkan mampu menjadi pengguna media yang kritis, dewasa, dan bertanggung jawab, sehingga komunikasi sosial sungguh menjadi sarana pertumbuhan iman dan penguatan kehidupan menggereja. (Sina 2025)

Dalam dekret *Inter Mirifica*, Gereja menegaskan pentingnya pendidikan dan pembinaan komunikasi sosial bagi umat, terutama bagi orang muda. Pendidikan komunikasi sosial dimaksudkan agar umat mampu menggunakan alat-alat komunikasi secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Gereja menyadari bahwa tanpa pembinaan yang memadai, komunikasi sosial dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan iman dan kepribadian orang muda. (Netty. 2024)

Pendidikan komunikasi sosial bagi orang muda di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media, tetapi terutama pada pembentukan sikap dan nilai. Pembinaan ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta tanggung jawab moral dalam berkomunikasi. Orang muda dibimbing untuk mampu

memilah informasi yang benar, menghindari penyebaran hoaks, serta menghormati martabat sesama dalam setiap bentuk komunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. (Bria, 2025)

Selain itu, pembinaan komunikasi sosial juga diarahkan pada pengembangan peran aktif orang muda sebagai subjek pastoral. Melalui pendidikan yang tepat, orang muda Katolik di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel didorong untuk memanfaatkan komunikasi sosial sebagai sarana pewartaan Injil, kesaksian iman, dan pelayanan terhadap sesama. Media komunikasi sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan rohani, mengajak partisipasi dalam kegiatan KUB, serta memperkuat rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam komunitas. (Daslan, 2024).

Dengan demikian, pendidikan dan pembinaan komunikasi sosial bagi orang muda di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel merupakan bagian integral dari karya pastoral Gereja. Melalui pendampingan yang berkelanjutan dan kontekstual, komunikasi sosial diharapkan menjadi sarana pembinaan iman, penguatan persekutuan, dan pemberdayaan orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat.

Dokumen *Inter Mirifica*

Dokumen *Inter Mirifica* adalah dokumen resmi Konsili Vatikan II yang membahas tentang peranan dan tanggung jawab Gereja terhadap penggunaan alat-alat komunikasi sosial. Dokumen ini menegaskan bahwa sarana komunikasi sosial seperti pers, radio, televisi, dan media digital merupakan anugerah Allah yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia, sehingga perlu digunakan secara bijaksana, bermoral, dan bertanggung jawab demi kebaikan bersama serta pewartaan Injil. (Sihombing et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji peranan komunikasi sosial menurut Dokumen *Inter Mirifica* dalam kehidupan Orang Muda Katolik di KUB Santa. Maria dari Gunung Karmel.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual bagaimana komunikasi sosial dipahami, digunakan, serta dirasakan dampaknya oleh OMK dalam kehidupan menggereja. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang

utuh dan kontekstual mengenai praktik komunikasi sosial serta relevansinya dalam kehidupan pastoral OMK.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial dan pastoral secara mendalam, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang bermakna serta menjadi dasar bagi Perumusan rekomendasi pastoral yang sesuai dengan kebutuhan Orang Muda Katolik di KUB Santa. Maria dari Gunung Karmel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum/Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Umat Basis (KUB) Sta. Maria dari Gunung Karmel yang berada di wilayah Paroki Sta. Maria Assumpta Kupang. KUB ini merupakan komunitas kecil umat Katolik yang secara aktif melaksanakan kegiatan rohani seperti doa bersama, pendalaman iman, dan kegiatan sosial. Selain itu, KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel juga melibatkan Orang Muda Katolik (OMK) dalam berbagai kegiatan pastoral dan pelayanan Gereja sehingga menjadi wadah pembinaan iman dan pengembangan kebersamaan umat.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa komunikasi sosial, khususnya media sosial, memiliki peranan penting dalam kehidupan OMK di KUB tersebut. Media komunikasi seperti Internet, Instagram, dan Facebook sering digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan Gereja, membangun komunikasi antaranggota, serta mendukung kegiatan rohani dan pastoral. Oleh karena itu, KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji peranan komunikasi sosial menurut ajaran *Inter Mirifica* dalam kehidupan Orang Muda Katolik.

Sejarah Singkat Paroki St. Maria Assumpta Kupang

Paroki Santa Maria Assumpta Kupang merupakan salah satu paroki yang berada dalam wilayah pelayanan Keuskupan Agung Kupang. Paroki ini lahir sebagai jawaban atas perkembangan jumlah umat Katolik yang semakin meningkat di wilayah Oepoi, Kayu Putih, Oebufu, Tofa, dan sekitarnya. Awal mula pembentukan paroki ini dapat ditelusuri sejak tahun 1979 ketika Pastor Herman Y. Kaiser, SVD, Pastor Paroki Santo Yoseph Naikoten Kupang, melakukan kunjungan pastoral ke kelompok-kelompok umat di wilayah tersebut. Dari kunjungan itu ditemukan bahwa jumlah umat Katolik terus bertambah sehingga diperlukan pelayanan pastoral yang lebih dekat dan terorganisir.

Pada masa itu umat melaksanakan perayaan Ekaristi di berbagai tempat sementara. Seiring bertambahnya jumlah umat, kegiatan ibadah kemudian dipusatkan di Seminari Santo Rafael Oepoi yang mulai digunakan sebagai tempat perayaan Ekaristi sejak tahun 1984. Pertumbuhan umat yang semakin pesat mendorong pihak Keuskupan untuk membentuk wilayah persiapan paroki baru. Akhirnya, melalui Surat Keputusan Uskup Kupang Gregorius Monteiro, SVD, tanggal 13 Februari 1988, Paroki Oepoi resmi dibentuk. Nama pelindung paroki ditetapkan sebagai Santa Maria Assumpta pada tanggal 19 Februari 1988 sehingga paroki ini dikenal dengan nama Paroki Santa Maria Assumpta Kupang.

Pembangunan gedung gereja dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 12 Agustus 1988. Berkat kerja sama yang erat antara pastor, dewan paroki, dan seluruh umat, pembangunan gereja dapat diselesaikan dan ditahbiskan pada tanggal 8 Desember 1989. Pastor pertama yang memimpin paroki ini adalah Pater Julis Bere, SVD, didampingi oleh Pastor Ebed, Pr. Sejak saat itu Paroki Santa Maria Assumpta terus berkembang menjadi salah satu paroki yang aktif dalam kehidupan pastoral dan pelayanan umat di Kota Kupang.

Letak Geografis

Paroki Santa Maria Assumpta Kupang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kelurahan Oepoi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis, paroki ini berada di kawasan perkotaan yang strategis dan mudah dijangkau oleh umat maupun masyarakat umum.

Wilayah pelayanan paroki mencakup beberapa lingkungan umat dan Kelompok Umat Basis (KUB), termasuk KUB Santa Maria dari Gunung Karmel. Letak paroki yang berada di tengah perkembangan Kota Kupang mendukung aktivitas pastoral dan kehidupan sosial umat. Adapun batas wilayah paroki secara umum meliputi:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kayu Putih;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Oebufu;
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kawasan pemukiman masyarakat;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan pusat Kota Kupang.

Kondisi geografis yang berada di wilayah perkotaan membuat akses komunikasi, transportasi, dan informasi menjadi lebih mudah sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan gerejani dan pembinaan umat.

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri seblas orang informan utama 8 orang anggota OMK dan informan tambahan 3 orang Ketua OMK, Ketua KUB dan Pastor Moderator yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja dan penggunaan

komunikasi sosial di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel Paroki Sta. Maria Assumpta Kupang. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa para informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Orang Muda Katolik (OMK) yang aktif dalam kegiatan Gereja dan menggunakan media komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. OMK yang menjadi informan berada pada rentang usia muda dan terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral seperti doa lingkungan, koor, pendalaman iman, dan kegiatan OMK lainnya. Selain itu, mereka juga aktif menggunakan media sosial Sementara itu, informan tambahan terdiri dari Ketua OMK, Ketua KUB, dan Pastor Paroki. Ketua OMK dipilih karena memiliki peran dalam mengkoordinasikan kegiatan OMK serta memahami dinamika penggunaan media sosial di kalangan OMK. Ketua KUB dipilih karena mengetahui kehidupan umat di tingkat Komunitas Basis dan perkembangan komunikasi sosial dalam kehidupan menggereja. Pastor Paroki dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab pastoral dalam mendampingi umat, khususnya Orang Muda Katolik di era digital.

Sumber data yang diperoleh peneliti yakni satu orang pastor paroki Santa Maria Assumpta kupang dua orang umat Katolik KUB Santa Maria Dari Gunung Karmel, delapan orang anggota OMK.

Tabel 1. Karakteristik Informan.

No.	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin
1.	Maria Trianti Kase	22 tahun	Mahasiswa	Pelajar	perempuan
2.	Oktaviana Hoar Nahak	23 tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan
3.	Odiliana Febriyanti Tawan	19 tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan
4.	Margatera Mone Boyang Raba	19 tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan
5.	Margareta Bara pula	27 tahun	Sarjana S1	CPNS	Perempuan
6.	Monika D. Alle	20 Tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan
7.	Maria G. Tanu	21 Tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan
8.	Salomi Kadu	53 tahun	Mahasiswa	Pelajar	Perempuan

Sumber: Hasil pengolahan data 2026

Hasil Wawancara Informan Utama (OMK)

Dari penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara mendalam dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi dapat dipaparkan data penelitian yang berkaitan dengan peranan komunikasi sosial menurut *inter mirifica* dalam kehidupan orang muda Katolik di Kub Santa Maria Dari Gunung Karmel Paroki Santa Maria Assumpta.

Pandangan OMK tentang komunikasi sosial dalam kehidupan orang muda Katolik

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan mengenai Apa yang Anda ketahui tentang komunikasi sosial dalam kehidupan Orang Muda Katolik, sebanyak delapan orang informan memberikan penjelasan tentang komunikasi sosial dalam kehidupan orang muda Katolik

Menurut mereka, mengatakan bahwa komunikasi sosial membantu OMK untuk tetap terhubung satu sama lain dan mempermudah penyebaran informasi kegiatan Gereja. Dengan adanya media sosial, komunikasi antaranggota menjadi lebih cepat dan kegiatan dapat diketahui oleh semua anggota.”

Media komunikasi yang sering digunakan dalam kegiatan OMK dan KUB dan media komunikasi tersebut sering digunakan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan orang informan mengenai Media komunikasi yang paling sering gunakan dalam kegiatan OMK dan KUB, dan mengapa media tersebut lebih sering digunakan

Berdasarkan jawaban 8 informan, dapat mereka mengatakan bahwa media komunikasi yang paling sering digunakan dalam kegiatan OMK dan KUB adalah WhatsApp, karena dianggap paling praktis, cepat, mudah digunakan, serta memudahkan koordinasi dan penyebaran informasi kepada seluruh anggota. Selain itu, hampir semua anggota OMK aktif menggunakan WhatsApp sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

Selain WhatsApp, Instagram juga cukup sering digunakan, terutama untuk melihat informasi, dokumentasi, dan publikasi kegiatan Gereja melalui konten visual yang menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, Facebook masih digunakan karena mudah dipakai untuk berbagi informasi dan banyak anggota OMK yang aktif di platform tersebut. Ada juga informan yang menggunakan TikTok sebagai media untuk memperoleh informasi menarik dan konten rohani. Secara umum, para informan memilih media komunikasi berdasarkan kemudahan penggunaan, kecepatan penyampaian informasi, daya tarik konten, serta banyaknya anggota OMK yang aktif menggunakan media tersebut.

Media sosial membantu kehidupan iman dan keterlibatan OMK dalam kegiatan gereja

Berdasarkan hasil wawancara delapan orang informan mengenai media sosial membantu kehidupan iman dan keterlibatan dalam kegiatan Gereja Mereka mengatakan bahwa media sosial sangat membantu kehidupan iman dan keterlibatan umat dalam kegiatan Gereja. Media sosial memudahkan informan memperoleh informasi mengenai jadwal misa, doa lingkungan, kegiatan OMK, dan pelayanan Gereja secara cepat dan praktis. Selain itu, media sosial juga membantu umat mengikuti kegiatan rohani secara online, seperti misa, doa rosario,

dan renungan, terutama ketika mereka tidak dapat hadir langsung di Gereja. Kehadiran media sosial membuat para informan tetap dapat menjaga kehidupan iman dan hubungan dengan Tuhan di tengah kesibukan pribadi maupun pekerjaan.

Media sosial juga memberikan akses pada konten rohani seperti lagu rohani, renungan, dan siaran langsung kegiatan Gereja yang dapat menambah semangat serta memperkuat iman. Secara umum, media sosial membantu umat tetap terhubung, aktif, dan terlibat dalam kehidupan menggereja dengan lebih mudah dan cepat.

Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial bagi kehidupan iman dan hubungan sosial sebagai orang muda Katolik

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang informan, mengenai dampak positif dan negatif penggunaan media sosial bagi kehidupan iman dan hubungan sosial sebagai Orang Muda Katolik informan mengatakan mengatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan iman serta hubungan sosial Orang Muda Katolik (OMK).

Dampak positif media sosial yaitu membantu informan memperoleh informasi rohani dan kegiatan Gereja dengan cepat, mempererat hubungan dengan teman-teman OMK, mempermudah komunikasi dalam komunitas Gereja, serta memberikan motivasi iman melalui konten rohani, lagu rohani, dan renungan harian. Media sosial juga membantu kaum muda tetap aktif dan terlibat dalam kegiatan Gereja serta menambah pengetahuan tentang ajaran Gereja.

Namun, media sosial juga memiliki dampak negatif. Penggunaan media sosial yang berlebihan membuat beberapa informan lebih fokus pada hiburan sehingga waktu untuk doa, kegiatan rohani, dan belajar menjadi berkurang. Selain itu, penggunaan handphone yang terlalu sering dapat mengganggu konsentrasi saat berdoa. Beberapa informan juga menyadari adanya konten negatif dan informasi yang belum tentu benar di media sosial yang dapat memengaruhi kehidupan iman kaum muda. Secara umum, media sosial memberikan banyak manfaat bagi kehidupan iman dan hubungan sosial OMK apabila digunakan secara bijaksana, tetapi juga dapat berdampak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan komunikasi sosial menurut dokumen Inter Mirifica dalam kehidupan Orang Muda Katolik di KUB Sta. Maria dari Gunung Karmel Paroki Sta. Maria Assumpta Kupang, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Orang Muda Katolik memahami bahwa komunikasi sosial merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia dan Gereja. Media komunikasi sosial dipandang sebagai sarana

untuk menyampaikan informasi, membangun relasi, serta mendukung pewartaan iman sesuai dengan ajaran *Inter Mirifica*.

Komunikasi sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan OMK, khususnya dalam mendukung kegiatan Gereja, mempererat hubungan antaranggota komunitas, mempermudah koordinasi kegiatan pastoral, dan meningkatkan keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja.

Media sosial memberikan dampak positif bagi kehidupan iman OMK, seperti membantu memperoleh bahan rohani, memperkuat komunikasi komunitas, dan mendukung evangelisasi digital. Namun demikian, media sosial juga membawa dampak negatif seperti penyebaran konten negatif, hoaks, berkurangnya komunikasi langsung, dan menurunnya perhatian terhadap kehidupan rohani apabila digunakan secara berlebihan.

Gereja memiliki tanggung jawab penting dalam mendampingi OMK di era digital melalui pendidikan komunikasi sosial, pembinaan literasi digital, dan pendampingan pastoral agar OMK mampu menggunakan media sosial secara kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, komunikasi sosial menurut dokumen *Inter Mirifica* memiliki relevansi yang sangat kuat dalam kehidupan Orang Muda Katolik saat ini dan dapat menjadi sarana pewartaan iman serta pengembangan kehidupan pastoral apabila digunakan secara benar dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Gereja hendaknya lebih aktif memberikan pendampingan pastoral kepada Orang Muda Katolik melalui seminar, pelatihan literasi digital, dan pembinaan komunikasi sosial agar kaum muda mampu menggunakan media sosial secara bijaksana serta sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Orang Muda Katolik diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara kritis, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif, serta menjadikannya sebagai sarana pewartaan iman, pengembangan diri, dan pelayanan dalam Gereja. Selain itu, pengurus Komunitas Umat Basis (KUB) dan pendamping OMK perlu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan komunikasi digital di kalangan kaum muda dengan menyelenggarakan kegiatan rohani dan pastoral yang kreatif serta relevan dengan perkembangan dunia digital. Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai komunikasi sosial, evangelisasi digital, serta pengaruh media sosial terhadap kehidupan iman Orang Muda Katolik di lingkungan Gereja.

DAFTAR REFERENSI

- Aan, A., & Taturu, A. P. I. P. (2024). Media sosial sebagai ruang berteologi: Upaya kontekstualisasi misi gereja di era digital. *Daat: Jurnal Teologi Kristen*, 5(1). <https://doi.org/10.51667/DJTK.V5I1.1506>
- Ajeng, A., Raharjo, Y., & Kristanti, M. (2023). *Peran orang muda Katolik dalam membangun solidaritas iman di paroki*. Kanisius.
- Arnoltus, C. (2023). Pendampingan OMK dalam menumbuhkan keaktifan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan menggereja di Stasi Buntudatu. *Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, dan Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.58586/JE.V1I1.3>
- Bria, U. (2022). Cross-cultural pastoral communication in the border area. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 61(2), 38–46. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Dau, Y. L. D., & Bria, F. M. U. (2023). Studi tentang interaksi sosial antara peserta didik di SDK Santa Maria Assumpta Kota Kupang. *Selidik: Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 4(2), 51–63.
- Derung, T. N., Sipayung, H., & Hotmaria, D. (2024). Media sosial sebagai sarana dalam pewartaan Injil di zaman modern. *Jurnal Ilmiah Kateketik Teologi Pendidikan dan Budaya*, 7(1), 75–82.
- Deswita, S. (2024). Tinjauan penggunaan media sosial dalam etika Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*. <https://doi.org/10.61132/TRITUNGAL.V2I3.369>
- Duka, G. B., Masan, V. K., & Bria, B. J. (2026). Penguatan nilai moral dalam implementasi artificial intelligence terhadap Generasi Z di lingkungan Stasi St. Antonius Padua melalui pendampingan iman. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 184–190. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5989>
- Fernandes, F. (2026). *Meningkatkan militansi iman melalui pengalaman spiritual*. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/sabar>
- Firmanto, A. D., & Nugroho, Y. I. S. (2022). Pewartaan iman di media sosial dan pengaruhnya terhadap OMK pasca pandemi. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 6(2).
- Fransiskus. (2024). *Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-58*. Libreria Editrice Vaticana.
- Horik, M., & Laike, A. R. (2025). *Misi penggunaan media sosial menurut dekret Inter Mirifica dalam membentuk karakter pribadi*. https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/messages/communications/documents/hf_ben-xvi_mes_20090124_43rd-world-communication-day.html
- Imbang, J. F., & Pinanti, M. D. (2026). *Peran orang tua dalam menggerakkan partisipasi orang muda Katolik dalam kehidupan menggereja*. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Jama, A., & Daniel, D. (2024). Prinsip kebenaran dalam media sosial menurut *Inter Mirifica*. *Jurnal Ilmu Kateketik, Pastoral dan Teologi*.
- Juditha, C. (2018). Hoax communication interactivity in social media and anticipation (Interaksi komunikasi hoax di media sosial serta antisipasinya). *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.30818/JPKM.2018.2030104>

- Konsili Vatikan II. (1963). *Inter mirifica: Dekrit tentang upaya-upaya komunikasi sosial*. Libreria Editrice Vaticana.
- Lataan, F. B. (2024). Pastoral konseling sebagai sarana komunikasi efektif dalam pelayanan jemaat. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 1(3).
- Mikhael Wiran, J. (2026). Peran Roh Kudus dalam pembinaan dan pendampingan iman kaum muda Katolik di era digital. *Jurnal Pastora*. <https://doi.org/10.60011/JUMPA.V14I1>
- Mohammad, S. F. (2023). Komunikasi sosial dalam media sosial (Kajian etika komunikasi remaja di media sosial). *Meyarsa*. <https://doi.org/10.19105/MEYARSA.V4I1.6644>
- Molan Teluma, N. (2025). Menjaga iman di tengah arus teknologi. *Katolikana*. <https://www.katolikana.com/2025/02/28/omk-di-era-digital-menjaga-iman-di-tengah-arus-teknologi/>
- Paulistanto, A. M. (2025). *Ajaran Gereja Katolik tentang komunikasi sosial dan manfaatnya bagi dialog Gereja dengan yang lain*. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/3148>
- Putra, R. M. S. (2010). *Memulai dan mengelola media gereja dalam terang Inter Mirifica*. Obor.
- Raharjo, S. I. (2019). Gereja dan komunikasi sosial.
- Reinaldus, S. (2025). *Peran media sosial bagi pertumbuhan iman Katolik dari perspektif dekrit Inter Mirifica*. <http://repository.iftkledalero.ac.id/id/eprint/3161>
- Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus. (2026). *Orang Muda Katolik (OMK)*. <https://stpetrusdenpasar.org/pelayanan/omk-orang-muda-katolik/>
- Sibori, I., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2022). Kaum awam sebagai "garam dan terang dunia" di zaman teknologi digital. *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 13(1), 25–43. <https://doi.org/10.30822/LUMENVERITATIS.V13I1.2000>
- Sihombing, E. S., Gumilar, J. F., & Daslan, M. (2025). Peran Gereja dalam membangun komunikasi sosial melalui dekrit *Inter Mirifica*. *Focus: Journal of Communication and Media Studies*. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/focus/article/view/7771>
- Simanjuntak, U., & Simarmata, P. (2024). Pemanfaatan media sosial oleh orang muda Katolik dalam pewartaan iman. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V6I2.10607>
- Sina, R. A., & Fatmawati. (2023). Kesadaran keterlibatan orang muda Katolik (OMK) dalam lingkungan gereja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8436951>
- Sitompul, Y. T., & Netty. (2024). Pengaruh media sosial terhadap karakter pemuda masa kini. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1).
- Suryani, I. A. (2025). Kaderisasi petugas ibadat sabda di Stasi Santo Fransiskus Asisi Tawang Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Batang Tarang. *Credendum*, 7(2). <https://doi.org/10.34150/CREDENDUM.V2I2.1045>
- Sutrimo, K., Firmanto, A. D., & Aluwesia, N. W. (2021). Keterlibatan orang muda Katolik Keuskupan Ketapang dalam kegiatan pastoral. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(2). <https://doi.org/10.36928/JPKM.V13I2.774>
- Tansi, F. G., & Beriang, S. (2023). Minimnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi Injil oleh pemuda Kristen di abad ke-21. *Jurnal Kala Nea*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.61295/KALANEA.V4I1.111>

Triawan, H., & Wijaya, A. I. K. D. (2021). Pengaruh media sosial Instagram bagi keaktifan orang muda Katolik dalam hidup menggereja di Paroki Santo Paulus Bojonegoro. *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.34150/CREDENDUM.V3I1.859>